

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi belakangan ini semakin cepat menyentuh aspek kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut sangat bergantung pada pendidikan dan pembelajaran yang ada di sekolah. Sekolah adalah sebagai suatu lembaga pendidikan, tempat membina ilmu pengetahuan, turut berperan dalam meletakkan dasar-dasar kemampuan, keterampilan dan moral yang berkualitas.

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar - mengajar itu harus mempunyai berbagai unsur-unsur yakni materi, kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga pendidik serta evaluasi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan cara melalui perbaikan proses belajar - mengajar secara efektif, misalnya dengan jalan memilih metode mengajar yang baik dan benar. Metode yang dipilih dan diperkirakan cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori dan praktek keterampilan, semata-mata untuk meningkatkan keefektifannya.

Oleh karena itu diharapkan peran serta lembaga pendidikan dan keguruan dalam menyiapkan tenaga-tenaga pendidikan terutama guru yang akan memberikan pengajaran di dalam dan di luar kelas, dalam artian pengajar harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang diprediksi akan lebih efektif untuk memudahkan siswa dalam belajar di kelas dan di luar kelas maupun belajar mandiri.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu. Sebagaimana diketahui prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dalam permainan bola voli.

Permainan bola voli telah dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan di sekolah. Disamping itu dapat mencapai tingkat mutu permainan setinggi mungkin. Dengan demikian pengaruhnya akan lebih meresap dalam diri anak didik maupun bagi regu kelompok bermain, sehingga dalam diri anak akan timbul keinginan untuk mengisi waktu senggang dengan bermain baik di dalam maupun diluar sekolah.

Ditinjau dari sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Bandar, memiliki beberapa sarana olahraga di antaranya: 1 lapangan basket (Futsal), 1 lapangan bola voli. Sedangkan lapangan fisik yang dimiliki terdiri dari bola voli, bola basket, net bola voli, bola futsal, gawang dan jaring gawang futsal yang dapat dibongkar-pasang yang kondisinya cukup baik bila digunakan saat pembelajaran pendidikan jasmani disekolah SMA Negeri 1 Bandar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah saya lakukan di sekolah pada saat proses pembelajaran bola voli, siswa kurang mampu melakukan passing atas secara benar. Kekurangan siswa tersebut antara lain sikap permulaan akan melakukan passing atas, sikap saat perkenaan bola dan sikap akhir dalam melakukan passing atas masih kurang baik.

Masih banyak siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar yang salah dalam melakukan passing atas bahkan tidak tahu melakukan passing atas, kebanyakan dari siswa melakukan passing atas pada sikap permulaan tidak melakukan sikap permulaan dengan benar, seperti lutut tidak di tekuk dan sikap badan tidak condong kedepan, sikap perkenaan bola pada ruas jari-jari tidak tepat menjadikan bola sulit diarahkan, dan sikap akhir dalam melakukan passing atas kebanyakan siswa tidak melakukan sikap persiapan kembali.

Hal ini disebabkan karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan, guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran sehingga hasil akhir pembelajaran passing atas kurang baik. Ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai KKM pada sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah  $\geq 70$ . Tetapi banyak siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM. Seperti halnya dari 30 orang siswa kelas X pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 yang mencapai ketuntasan belajar hanya 20% dan 80 % siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Dari hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Namun pada umumnya dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar-mengajar disekolah, guru penjas cenderung menggunakan satu metode mengajar saja, yaitu pembelajaran langsung sehingga membuat situasi pembelajaran monoton dan membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Metode-metode praktek ditekankan berpusat pada guru dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut tidak pernah dilakukan anak sesuai inisiatif mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi model mengajar yang lain sehingga mengakibatkan kegiatan proses belajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri yang akhirnya membuat peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam kegiatan proses belajar-mengajar melainkan sepenuhnya dikuasi oleh guru.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dalam pembelajaran penjas. Alasan rasional menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah merupakan kemampuan siswa betul-betul di optimalisasikan melalui kerja kelompok sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan proses

belajar–mengajar diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) sangat jarang dilaksanakan dalam pembelajaran.

Model ini merupakan alternatif metode yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pembelajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai gerakan yang dipelajari atau penemuan secara langsung, penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) pada pokok bahasan tersebut antara lain bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang sedang dipelajari. Didalam menggunakan metode ini, guru harus berusaha meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar - mengajar.

Menurut Yamin (2013 : 62), Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata. Selain itu, Yamin mengemukakan bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran berbasis masalah adalah menciptakan pembelajaran yang bermakna, di mana peserta didik dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan cara mereka sendiri sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya, kemudian menerapkan dalam kehidupan nyata.

Dalam pembelajaran penjas, pada materi passing atas bola voli sangatlah tepat jika digunakan model pembelajaran berbasis masalah ( PBM ), karena siswa akan melakukan percobaan passing atas permainan bola voli. Maka hasil belajar yang diterima siswa akan ingat, dan tidak mudah lupa karena model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dapat mengembangkan cara belajar siswa aktif dan pengertian yang diperoleh siswa merupakan betul–betul dikuasai dan mudah digunakan siswa.

Berdasarkan pemikiran itu maka ada keinginan dari penulis untuk dapat mengungkapkan secara ilmiah dalam bentuk penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penggunaan model mengajar digunakan dalam melakukan pembelajaran yaitu penyampaian materi pelajaran teknik passing atas dalam permainan bola voli. Salah satu aspek yang dilihat adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Maka ingin diketahui sampai dimana **“Upaya meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli melalui model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2014/2015.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut : Apakah hasil belajar yang dicapai siswa pada saat passing atas tergolong rendah? Apakah metode pembelajaran guru dalam pembelajaran passing atas bola voli kurang tepat? Apakah siswa kurang dilatih dalam berpikir kreatif sehingga aktifitas belajar siswa masih rendah?

Apakah siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar-mengajar?  
Apakah yang dimaksud dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBM)?  
Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) passing atas bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2014/2015?

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah : “Upaya meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli melalui model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2014/2015”.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar passing atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2014/2015?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka yang tujuan penelitian adalah: untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli melalui model pembelajaran berbasis masalah (PBM) pada kelas X SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2014/2015.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan hasil belajar dan menambah wawasan pada siswa untuk belajar kreatif, aktif dan efektif dalam pembelajaran passing atas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran yang tepat terhadap passing atas.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang kualitas hasil belajar siswa yang ditimbulkan oleh pembelajaran model berbasis masalah (PBM).
4. Sebagai referensi ilmiah bagi mahasiswa lainnya, terutama bekal kepada calon–calon guru.